

## KEEFEKTIFAN BIMBINGAN KARIER MELALUI MEDIA BERBASIS WEBSITE UNTUK MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA

Fandy Kurniawan

Program Pascasarjana Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: fandy.kurniawan2016@student.uny.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas bimbingan karir melalui media berbasis *website* untuk meningkatkan minat berwirausaha bagi kelas XI siswa SMK N 1 Klaten Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan (R & D) yang tahapan : (1) melakukan penelitian pendahuluan (prasurvei), (2) melakukan perencanaan, (3) mengembangkan jenis produk awal, (4) melakukan uji coba lapangan tahap awal, (5) melakukan revisi terhadap produk utama, (6) melakukan uji coba kelompok kecil, (7) melakukan revisi terhadap produk operasional, (8) melakukan uji lapangan operasional, (9) melakukan revisi terhadap produk akhir. Penelitian dan pengembangan dilakukan dengan mengadopsi konsep penelitian dan pengembangan oleh Borg dan Gall. Berdasarkan uji produk menggunakan *inter-rater agreement models*, didapatkan hasil validitas yang sangat tinggi. Hasil uji efektivitas media *website* kepada 10 siswa mendapatkan hasil perbedaan yang signifikan dalam minat berwirausaha sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan bimbingan karir melalui media berbasis *website*. bimbingan karir melalui media *website* telah memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan pengujian ahli dan terbukti efektif untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha.

**Kata Kunci:** keefektifan, bimbingan karir, media website, minat berwirausaha

### PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah sebuah Negara yang saat ini sedang berkembang. Untuk bisa bersaing di era globalisasi dengan Negara maju, bangsa Indonesia harus meningkatkan segala sektor yang berhubungan dengan peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakatnya. Untuk tujuan itu negara melakukan pembangunan dan pemerataan, namun berhasil atau tidaknya suatu pembangunan yang dilakukan tergantung pada sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa itu sendiri.

Indonesia memiliki berbagai bidang garapan yang dapat ditekuni dalam rangka

mencukupi kebutuhan hingga mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat, Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang penduduk usia produktif lebih tertarik untuk bekerja dalam bidang industri, namun sebagian besar pemuda usia produktif hanya bekerja sebagai karyawan. Berdasarkan pengamatan, dari tahun ke tahun jumlah kesempatan kerja dengan pencari kerja lebih banyak orang yang mencari kerja, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja.

Masalah pengangguran merupakan kasus krusial yang menyebabkan lambannya pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jumlah pengangguran terbuka lulusan SLTA kejuruan sampai bulan agustus 2014 sebanyak 1.332.521 lulusan (BPS, 2014). Hal ini tentu menjadi sangat ironis sekali karena dengan pendidikan kejuruan yang dimiliki tentunya dapat menjadi modal untuk membangun negara, bahkan dapat membantu negara dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi pengangguran bukannya malah ikut serta menambah pengangguran. Oleh sebab itu menumbuhkembangkan minat berwirausaha kepada peserta didik kejuruan dapat menjadi solusi untuk mengurangi pengangguran, karena dengan melakukan kegiatan wirausaha maka dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga pada akhirnya diharapkan akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan bangsa.

Melihat dari hal tersebut, maka pemerintah melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 80 Tahun 2013 tanggal 25 Juni 2013 mengamanatkan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadikan Pendidikan Menengah Universal (PMU) sebagai pijakan kebijakan dalam menyediakan layanan pendidikan di SMK untuk mendukung ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, kesetaraan, dan keterjaminan layanan pendidikan menengah bagi masyarakat sehingga pada tahun 2020 Angka Partisipasi

Kasar (APK) pendidikan menengah menjadi 97%. Melalui surat tersebut, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan memberikan bantuan pembelajaran kewirausahaan, dengan tujuan: Penguatan pembelajaran kewirausahaan SMK yang berorientasi pada pembentukan karakter wirausaha, menyiapkan layanan pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik bisnis, menyiapkan rintisan teaching industry di SMK, dan menyiapkan lulusan SMK untuk menjadi wirausaha.

SMK Negeri 1 Klaten yang memiliki program studi antara lain Pemasaran, Akuntansi, Teknologi Informasi dan Jaringan, serta Multimedia. Dalam menumbuhkan minat berwirausaha peserta didik, pihak sekolah telah melakukan upaya antara lain mengadakan kegiatan praktek berwirausaha masuk dalam kurikulum, seperti Praktik Kerja Industri (Prakerin) di perusahaan- perusahaan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan selama 3 bulan, ditemukan data bahwa hanya sedikit dari lulusan SMK Negeri 1 Klaten yang berwirausaha. Lulusan sekolah tersebut, lebih banyak bekerja di bidang industri atau bekerja di tempat orang lain daripada yang berwirausaha. Dari hasil pengamatan, diketahui banyak peserta didik yang kurang berminat menjadi wirausahawan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan

di sekolah, karena penyampaian materi pelajaran kewirausahaan yang kurang kreatif dan inovatif serta cenderung membosankan. Akibat kurangnya minat berwirausaha dari peserta didik tersebut, patut diduga mereka belum bisa mencapai standar kemandirian ekonomi, menurut Havighurst (1984:192-193) mengatakan bahwa, kemandirian ekonomi yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan ekonomi pada orang lain.

Upaya menumbuhkembangkan minat berwirausaha pada peserta didik di sekolah menengah kejuruan, perlu melibatkan layanan bimbingan karier yang kreatif, inovatif, menyenangkan, dan kaya akan informasi, motivasi, dan dorongan berwirausaha bagi peserta didik.

Di era sekarang ini, teknologi informasi sudah menjadi sumber kehidupan bagi umat manusia, karena teknologi informasi memiliki banyak sekali manfaat yang dapat memberikan kemudahan-kemudahan untuk manusia dalam menyelesaikan segala pekerjaannya. Selain itu, teknologi informasi juga menjadi media yang menarik dan inovatif, sampai saat ini banyak sekali produk-produk teknologi dan informasi seperti aplikasi pengolah kata, pengolah angka, pengolah grafis, *blog*, *website* dan yang paling fenomenal yaitu jejaring sosial

yang digunakan oleh hampir semua kalangan, termasuk dari kalangan peserta didik.

Hines (Nurhuda, 2005) mengatakan bahwa terdapat beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh konselor sekolah yang berkaitan dengan *Information, Computer, and Technologies (ICT)*, salah satunya adalah mampu mengembangkan rencana penggunaan teknologi untuk pelayanan Bimbingan dan Konseling.

Dari berbagai produk teknologi informasi tersebut, *website* adalah produk paling menarik, kreatif dan inovatif bagi peserta didik, karena di dalam sebuah *website* peserta didik akan mendapatkan berbagai informasi yang lengkap dengan tampilan yang kreatif dan inovatif, sehingga akan meningkatkan minat peserta didik, dan media *website* ini akan sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan minat berwirausaha peserta didik. Oleh karena itu, untuk membantu peserta didik meningkatkan minat berwirausahanya, konselor sekolah dituntut untuk bisa membuat sebuah bimbingan karier yang kreatif dan inovatif.

## **METODE**

Berdasarkan pertimbangan kesesuaian antara permasalahan, tujuan, dan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau sering juga disebut dengan *Research and Development (R&D)*. Menurut Borg dan Gall

(1983:772), "*educational research and development (R&D) is a process used to develop and validate educational production*". Sedangkan Sukmadinata (2009:164) berpendapat bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Ada sepuluh langkah yang dikemukakan oleh Borg dan Gall (1983) dalam penelitian & pengembangan yaitu (1) melakukan penelitian pendahuluan (prasurvei), (2) melakukan perencanaan, (3) mengembangkan jenis produk awal, (4) melakukan uji coba lapangan tahap awal, (5) melakukan revisi terhadap produk utama, (6) melakukan uji coba kelompok kecil, (7) melakukan revisi terhadap produk operasional, (8) melakukan uji lapangan operasional, (9) melakukan revisi terhadap produk akhir, (10) mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk.

Dalam mengembangkan media *website* ini, akan mengacu pada rangkaian tahap yang dikemukakan oleh Borg and Gall, akan tetapi dengan sedikit modifikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan. Dalam penelitian ini, prosedur pengembangan media *website* yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan studi pendahuluan untuk mengumpulkan informasi melalui, (1) studi literatur, dan (2) studi lapangan.
- 2) Melakukan perencanaan, yaitu dengan melakukan identifikasi dan definisi minat berwirausaha dan perumusan tujuan.
- 3) Mengembangkan jenis produk awal meliputi: pembuatan media *website*, penyusunan buku panduan untuk guru, dan menyusun perangkat evaluasi.
- 4) Melakukan uji coba lapangan tahap awal, yaitu melakukan uji ahli pada produk yang telah dikembangkan. Pengumpulan data melalui angket, wawancara, dan dilanjutkan analisis data.
- 5) Melakukan revisi terhadap produk utama, berdasarkan masukan dan saran-saran dari hasil uji ahli.
- 6) Melakukan uji coba kelompok kecil, dilakukan dengan melibatkan 1 konselor sekolah dan 6 peserta didik kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan. Pengumpulan data melalui angket penilaian akseptabilitas produk yang telah dikembangkan.
- 7) Melakukan revisi terhadap produk operasional, berdasarkan masukan dan saran-saran hasil uji lapangan utama.

Melakukan uji lapangan operasional atau kelompok terbatas, dilakukan pada calon pengguna produk yaitu peserta didik Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan . Pengumpulan

data melalui angket minat berwirausaha. Tahap uji lapangan terbatas menggunakan desain eksperimen *one group pretest-posttest design*. Desain ini membandingkan keadaan subjek sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan (*treatment*) sehingga terlihat perbedaannya.

## **HASIL**

Pada bagian ini akan diuraikan data-data hasil uji coba yang diperoleh dari ahli Bimbingan dan Konseling, ahli Teknik Informatika, calon pengguna produk yaitu konselor sekolah, dan responden yaitu peserta didik. Data uji coba ahli Bimbingan dan Konseling diperoleh dari satu ahli Bimbingan dan Konseling. Data uji coba ahli Teknik Informatika diperoleh dari satu ahli Teknik Informatika. Data uji coba calon pengguna produk diperoleh dari satu orang konselor sekolah di sekolah tempat penelitian. Sedangkan data uji coba peserta didik dilaksanakan dalam uji kelompok kecil dengan sampel enam peserta didik. Peserta didik yang dijadikan subyek yaitu peserta didik SMK kelas XI, selain itu juga dilakukan *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada peserta didik SMK kelas XI untuk mengetahui efektivitas bimbingan karier melalui media berbasis *website* untuk meningkatkan minat berwirausaha pada peserta didik SMK Kelas XI

## **Deskripsi Hasil Pengembangan Media Website Sebelum Validasi**

Produk yang dihasilkan merupakan media *website* minat berwirausaha yang berjudul “*Let’s Become an Entrepreneur*” untuk meningkatkan minat berwirausaha peserta didik SMK kelas XI. *Menu* dan sub-*menu* yang dirancang dalam media *website* minat berwirausaha ini, mencakup dunia bimbingan karier dan inspirasi-inspirasi dalam berwirausaha, di antaranya terdapat *menu* bimbingan karier, kewirausahaan dan inspirasiku. Dari ketiga *menu* diatas dibagi menjadi beberapa sub-*menu* yaitu dalam menu bimbingan karier terdapat tiga sub *menu*, yaitu pengertian bimbingan karier, tujuan bimbingan karier, dan penyelenggaraan bimbingan karier. Selanjutnya pada menu kewirausahaan terdapat tiga sub-*menu* yaitu pengertian minat berwirausaha, ciri-ciri wirausahawan, dan manfaat berwirausaha. Terakhir *menu* inspirasiku dibagi menjadi dua sub-*menu* yaitu peluang usaha dan kisah sukses. Dari berbagai *menu* dan sub-*menu* yang dirancang di dalam media *website* minat berwirausaha ini, akan dapat membantu meningkatkan minat berwirausaha peserta didik SMK kelas XI.

Konten yang disajikan dalam media *website* minat berwirausaha disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan disusun sedemikian rupa

untuk membantu peserta didik untuk mengenal dunia berwirausaha dan meningkatkan minat berwirausaha mereka, konten yang ada di dalam media *website* minat berwirausaha dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Pengetian bimbingan karier. (2) Tujuan bimbingan karier. (3) Penyelenggaraan bimbingan karier. (4) Pengertian minat berwirausaha. (4) Ciri-ciri wirausahawan. (5) Manfaat berwirausaha. (6) Peluang usaha bagi lulusan SMK. (7) Kisah-kisah inspiratif dari pengusaha sukses.

Bahan penarik perhatian digunakan sebagai upaya menarik perhatian peserta didik, dimaksudkan agar peserta didik tertarik untuk mengakses dan membaca media *website* minat berwirausaha, sehingga mereka mengetahui berbagai informasi yang disajikan di dalam media *website* minat berwirausaha. Bahan penarik perhatian yang digunakan yaitu dengan perancangan tampilan media *website* minat berwirausaha yang *fresh* dan *eye-catching* yang didukung dengan tata letak yang proporsional. Selain dari segi tampilan, konten media *website* minat berwirausaha diberikan gambar-gambar yang atraktif sesuai pokok bahasan, dan penggunaan warna dan jenis font tulisan yang menarik bagi peserta didik, serta kisah-kisah sukses dari pengusaha sukses yang sangat inspiratif yang dikemas dengan ringan sehingga peserta didik akan tertarik untuk

menyalami media *website* minat berwirausaha secara lebih mendalam.

### Paparan Hasil Uji Validasi

Data uji ahli yang diperoleh melalui penilaian akseptabilitas media *website* minat berwirausaha dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis inter-rater agreement model dengan tujuan untuk melihat tingkat reliabilitas panduan berdasarkan penilaian dua ahli. Teknik analisis data dengan menggunakan inter-rater agreement model dapat disajikan dengan bagan sebagai berikut

		Pendapat Ahli 1	
		Relevansi Rendah (1-2)	Relevansi Tinggi (3-4)
Pendapat Ahli 2	Relevansi Rendah (1-2)	<b>A</b>	<b>B</b>
	Relevansi Tinggi (3-4)	<b>C</b>	<b>D</b>

Tabel 3.1 Tabulasi Hasil Penilaian Akseptabilitas

Relevansi	Tally	Jumlah
A	-	0
B	-	0
C		10
D		41

Berdasarkan hasil tabulasi penilaian akseptabilitas oleh ahli pertama dan ahli kedua, maka untuk menentukan indeks hasil uji ahli dapat menggunakan rumus berikut:

Indeks Uji Ahli =

Dengan menggunakan rumus tersebut dapat diketahui bahwa indeks hasil uji ahli sebesar 0,803, maka dapat disimpulkan bahwa media *website* minat berwirausaha memiliki validitas sangat tinggi atau sangat baik, karena kategori indeks uji validitas media

website minat berwirausaha yang dilakukan oleh ahli mengacu pada pengklasifikasian validitas yang dikemukakan oleh Guilford (1956), yakni:  $0,80 < r_{xy} \leq 1,00$  dikategorikan memiliki validitas sangat tinggi (sangat baik),  $0,60 < r_{xy} \leq 0,80$  dikategorikan mempunyai validitas tinggi (baik),  $0,40 < r_{xy} \leq 0,60$  dikategorikan memiliki validitas sedang (cukup),  $0,20 < r_{xy} \leq 0,40$  dikategorikan memiliki validitas rendah (kurang),  $0,00 < r_{xy} \leq 0,20$  dikategorikan memiliki validitas sangat rendah (jelek), dan  $r_{xy} \leq 0,00$  dikategorikan tidak valid.

Bimbingan karier melalui media berbasis website untuk meningkatkan minat berwirausaha pada peserta didik SMK Kelas XI selanjutnya direvisi sesuai dengan penilaian, saran dan kritik dari hasil uji ahli. Setelah media direvisi, dilaksanakan uji coba terhadap kelompok kecil. Kelompok kecil yang dimaksud yaitu peserta didik SMK Negeri 1 Klaten kelas XI. Uji kelompok kecil dilakukan kepada enam peserta didik sebagai kelompok eksperimen.

Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan seperti berikut, setiap subyek kelompok eksperimen dipandu untuk mengakses dan membaca konten-konten yang ada dalam website minat berwirausaha. Setelah itu dilaksanakan diskusi untuk membahas setiap konten yang ada dalam website. Setelah semua konten website

didiskusikan, subyek penelitian kemudian diberikan angket untuk menilai kelayakan website minat berwirausaha. Penilaian ini meliputi pertanyaan yang berhubungan dengan kegunaan, kelayakan, ketepatan, website minat berwirausaha yang disajikan dalam beberapa pertanyaan.

Proses validasi yang telah dilaksanakan selain untuk melihat keefektifan media website minat berwirausaha, juga bermanfaat untuk mengukur efek peningkatan minat berwirausaha peserta didik dengan menggunakan media website minat berwirausaha. Pada uji coba kelompok kecil, peserta didik terlebih dahulu diberikan pretest sebelum menggunakan media website minat berwirausaha. Selanjutnya peserta didik diberikan perlakuan dengan menggunakan media website minat berwirausaha yang dibahas setiap pertemuan. Setelah target pertemuan terpenuhi dan seluruh materi telah dipelajari, peserta didik diberi posttest untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan minat berwirausaha peserta didik.

Hasil pretest dan posttest minat berwirausaha peserta didik kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 1.

Subyek	Pretest	Posttest	Gain Score
1	138	142	4
2	130	146	16
3	144	147	3
4	148	161	13
5	144	178	34
6	134	155	21
7	140	154	14
8	148	183	35
9	135	137	2
10	143	157	14

diberi perlakuan. Dapat dilihat bahwa setelah diberi perlakuan terdapat peningkatan pada minat berwirausaha peserta didik. Secara umum peserta didik setelah diberi perlakuan mengalami peningkatan. Skor terendah peserta didik saat pretest adalah 130, setelah diberi perlakuan skor posttest terendah menjadi 137. Skor tertinggi pretest adalah 148, setelah diberi perlakuan skor posttest tertinggi adalah 183. Berdasarkan data hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai peserta didik mengalami peningkatan.

Data kualitatif pada pengembangan media website minat berwirausaha yaitu berupa saran dan kritik dari ahli Bimbingan dan Konseling, ahli Teknik Informatika, dan calon pengguna produk yaitu konselor sekolah. Subyek uji kelompok kecil tidak memberikan saran dan kritik secara tertulis. Namun, saran dan kritik yang disampaikan oleh peserta didik digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki media website minat berwirausaha yang dikembangkan.

Tabel 2. Saran dan Kritik dari Ahli Teknik Informatika  
Abdul Aziz, S.Kom, M.Cs.

1.	Posting artikel dalam kategori kisah sukses dan peluang usaha ditambahkan gambar ilustrasi agar lebih menarik.
2.	Link pada slide show mengarah ke eksternal link, lebih baik diarahkan ke internal link atau diposting sendiri.
3.	Tombol sosial media sebelah pojok kanan beberapa ada yang tidak berfungsi, sebaiknya diaktifkan atau dihilangkan saja.
4.	Ditambahkan sub-menu video inspiratif, agar lebih menarik dan ada suasana lain.

Tabel 3. Saran dan Kritik dari Calon Pengguna Produk  
Kristian Sapta N, S.Pd

1.	Tambahkan contoh wirausahawan sukses yang berasal dari lulusan SMK.
2.	Bahasa yang digunakan jangan terlalu tinggi.
3.	Ukuran buku panduan dibuat lebih kecil lagi, agar lebih efisien.
4.	Narasi dalam buku panduan diberi kotak-kotak khusus agar lebih menarik.

### Analisis Data

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh dari uji validasi ahli, dapat dikatakan bahwa media website minat berwirausaha yang telah dikembangkan telah valid dengan kategori sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil pengembangan media *website* minat berwirausaha telah valid dan siap untuk digunakan. Meskipun media *website* minat berwirausaha yang dikembangkan secara keseluruhan telah dianggap layak, namun ahli tetap memberikan saran dan kritik yang dapat digunakan sebagai bahan perbaikan media *website* minat berwirausaha yang dikembangkan.

Dari pengukuran hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan kepada kesepuluh subyek kelompok eksperimen diproses dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menggunakan IBM SPSS Statistics 20.

Tabel 4 Tabel *Descriptive Statistics Uji Wilcoxon*  
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretest	10	140.40	6.077	130	148
Posttest	10	156.00	14.840	137	183

Tabel *descriptive statistics* di atas menunjukkan nilai Mean, standar deviasi, minimum dan maksimum dari masing-masing kelompok data *pretest* dan *posttest*. Tampak bahwa *Mean* atau rata-rata nilai *posttest* 156



di mana lebih besar dari pada nilai *pretest* yaitu 140. Kemudian standar deviasi *posttest* sebesar 14,840 sedangkan standar deviasi *pretest* sebesar 5,808. Lalu nilai minimal *posttest* sebesar 137 lebih besar dari nilai minimal *pretest* yaitu 130, sedangkan nilai maksimal *posttest* sebesar 183 dan lebih tinggi dari nilai maksimal *pretest* yaitu 148.

**Tabel 5. Tabel Wilcoxon Signed Rank Test.**

	Ranks		
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00
	Positive Ranks	10 <sup>b</sup>	55.00
	Ties	0 <sup>c</sup>	
	Total	10	

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus *Wilcoxon Signed rank Test*, nilai-nilai yang di dapat diantaranya nilai *mean rank dan sum of ranks* dari kelompok *negative ranks, positive ranks dan ties*. *Negative ranks* artinya sampel dengan nilai kelompok *posttest* lebih rendah dari nilai kelompok *pretest*. *Positive ranks* adalah sampel dengan nilai kelompok *posttest* lebih tinggi dari nilai kelompok *pretest*. Sedangkan *ties* adalah nilai kelompok *posttest* sama besarnya dengan nilai kelompok *pretest*. Simbol N menunjukkan jumlahnya, *Mean Rank* adalah peringkat rata-ratanya dan *sum of ranks* adalah jumlah dari peringkatnya.

**Tabel 6. Tabel Hasil Penghitungan Uji Wilcoxon Signed Rank Test.**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Posttest - Pretest
Z	-2.805 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil dari perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test*, maka nilai Z yang didapat sebesar -2,703 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,005, di sini terdapat probabilitas di bawah 0.05 ( $0.005 < 0.05$ ), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor *pretest* dan *posttest* dari subjek peserta didik. Penggunaan Bimbingan karier melalui media berbasis *website* efektif meningkatkan minat berwirausaha pada peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelas XI.

### **Pembahasan Bimbingan Karier Melalui Media Website**

Minat berwirausaha adalah sumber motivasi yang menetap pada diri individu yang mendorong untuk merasa tertarik dan merasa senang dalam menerapkan kreativitas dan inovasi dalam melihat, meraih dan berani mengambil resiko dari peluang-peluang yang dihadapi setiap harinya dengan tujuan agar tercapai kemandirian dan kesejahteraan individu.

Minat berwirausaha merupakan suatu hal yang harus dimiliki setiap individu pada umumnya dan peserta didik terutama peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada khususnya. Hal ini didasarkan pada data dari BPS, bahwa jumlah pengangguran di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya, terutama lulusan Sekolah menengah Kejuruan (SMK) yang menjadi

penyumbang terbanyak pengangguran di negeri ini, untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu solusinya adalah meningkatkan minat berwirausaha pada peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Dalam penelitian ini, dikembangkan sebuah bimbingan karier melalui media berbasis *website*. Media *website* minat berwirausaha ini dikembangkan untuk menjadi bahan pemberian layanan bimbingan karier yang bertujuan untuk meningkatkan minat berwirausaha peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Media *website* minat berwirausaha ini dikembangkan menggunakan metode pengembangan yang dikemukakan oleh Borg and Gall. Dalam proses pengembangan media *website* ini, telah melewati delapan langkah, yaitu studi pendahuluan, perencanaan pengembangan produk, uji ahli, revisi produk, uji coba kelompok kecil (konselor dan peserta didik), revisi produk, uji lapangan operasional, produk akhir media *website* minat berwirausaha.

Setelah melalui proses pengembangan yang telah disusun sebelumnya, media *website* minat berwirausaha dinyatakan efektif dan layak digunakan untuk meningkatkan minat berwirausaha peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Media *website* minat berwirausaha ini efektif, karena konsep

dari media *website* minat berwirausaha ini terbilang *fresh*, dengan tampilan yang menarik, kreatif, inovatif, responsif, dan sesuai dengan tugas tingkat perkembangan peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam media *website* minat berwirausaha ini memuat banyak gambar-gambar ilustrasi dan video-video inspiratif yang semakin membuat peserta didik tertarik untuk menjelajahi isi dari media *website* minat berwirausaha.

Selain dari segi tampilan, media *website* ini mengandung materi yang inspiratif bagi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dalam media *website* minat berwirausaha ini, banyak kisah-kisah sukses dari wirausahawan muda dari berbagai bidang, dan banyak informasi peluang-peluang usaha bagi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Materi tersebut dapat menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan minat berwirausaha dan menjadi wirausahawan sukses dimasa mendatang.

Media *website* minat berwirausaha ini adalah sebuah bentuk baru dari bibliokonseling. Bibliokonseling adalah teknik bimbingan yang dilakukan dengan menggunakan buku atau cerita yang di dalamnya terdapat ajaran tentang berperilaku peduli. Buku merupakan media untuk memperoleh wawasan, pengetahuan, informasi, dan hiburan. Selain itu, buku dapat

menjadi media terapi atau penyembuhan bagi penderita gangguan mental, seperti gangguan kecemasan, trauma, dan stres. Pemanfaatan buku sebagai media terapi disebut biblioterapi. Jachna (2005:1) mengatakan biblioterapi adalah dukungan psikoterapi melalui bahan bacaan untuk membantu seseorang yang mengalami permasalahan personal. Metode terapi ini sangat dianjurkan, terutama bagi para penderita yang sulit mengungkapkan permasalahannya secara verbal.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bibliokonseling dapat dimaknai sebagai upaya penyembuhan lewat buku atau media lain yang menarik. Bahan bacaan berfungsi untuk mengalihkan orientasi dan memberikan pandangan-pandangan yang positif sehingga menggugah kesadaran individu untuk bangkit menata hidupnya. Jadi media *website* minat berwirausaha adalah terobosan baru bibliokonseling yang memiliki fungsi untuk memberikan inspirasi dan motivasi yang positif dari dunia wirausaha sehingga dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan minat berwirausaha.

Keefektifan media *website* minat berwirausaha ini, semakin dikuatkan dengan hasil penelitian terdahulu, diantaranya penelitian dari Ari Murdiyanto (2012), penelitian tersebut berjudul “Peningkatan Minat Wirausaha Melalui Model Sinektik

Pada Siswa Kelas XII AK2 di SMK Abdi Negara Muntilan”, dalam penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa model sinektik yang diterapkan melalui permainan dapat meningkatkan minat wirausaha. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa untuk meningkatkan minat berwirausaha peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak hanya bisa dilakukan dengan pemberian mata pelajaran kewirausahaan dan fasilitas Praktek Kerja Industri (Prakerin), tetapi bisa juga dengan menggunakan metode lain yaitu melalui model sinektik. Model sinektik tersebut dapat meningkatkan minat berwirausaha peserta didik karena, penggunaan model sinektik, merupakan hal yang baru dan menarik bagi peserta didik, serta dapat memberikan suasana yang berbeda bagi peserta didik, yang biasanya hanya pembelajaran secara klasikal.

Selanjutnya, terdapat penelitian dari Nila Natizah (2010), penelitian tersebut berjudul “Efektivitas Media Pembelajaran Dengan Menggunakan Modul Berbasis *Web* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Jaringan Di SMK Informatika Pelita Nusantara”, dalam penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa penggunaan modul berbasis *website* lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan modul konvensional yang biasa digunakan

sebelumnya. Dalam penelitian tersebut, terbukti bahwa penggunaan *website* lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan cara konvensional atau secara manual. Penggunaan *website* menjadi lebih efektif, karena *website* adalah produk yang dapat dirancang sedemikian rupa, mulai dari segi tampilan, gambar ilustrasi, video penunjang, dan pewarnaan yang berwarna-warni, hal tersebut akan membuat peserta didik merasa lebih tertarik dan penasaran dengan isi atau konten yang ada di dalam *website* tersebut. Disamping itu berdasarkan hasil analisis mendapat tanggapan positif dari guru dan peserta didik, karena dengan pembelajaran menggunakan modul berbasis *website* lebih menarik dan interaktif.

Kesimpulan dari kedua penelitian tersebut, sangat mendukung hasil penelitian yang dikembangkan. Upaya meningkatkan minat berwirausaha peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dalam penelitian ini dikembangkan sebuah layanan bimbingan karier melalui media berbasis *website*, dan menghasilkan kesimpulan bahwa bimbingan karier melalui media berbasis *website* efektif untuk meningkatkan minat berwirausaha peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penggunaan bimbingan karier didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ari Murdiyanto (2012), bahwa untuk meningkatkan minat berwirausaha peserta

didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak hanya bisa dilakukan dengan pemberian mata pelajaran kewirausahaan dan fasilitas Praktek Kerja Industri (Prakerin), tetapi bisa juga dengan menggunakan metode lain. Sedangkan penggunaan media *website* didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nila Natizah (2010), bahwa *website* adalah media yang menarik dan kreatif, dan interaktif, sehingga dapat membuat peserta didik tertarik untuk membaca konten atau isi yang kita rancang untuk meningkatkan berbagai hal yang dapat membantu peserta didik berkembang dan beraktualisasi diri.

Berdasarkan paparan diatas, diantaranya paparan tentang bibliokonseling dan hasil penelitian terdahulu, membuat media *website* minat berwirausaha menjadi semakin mantap dan layak digunakan untuk memberikan layanan bimbingan karier yang bertujuan untuk meningkatkan minat berwirausaha peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

## **PENUTUP**

Berikut ini kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut. Penelitian dan pengembangan ini telah menghasilkan produk berupa bimbingan karier melalui media

berbasis *website* minat berwirausaha dengan judul “*Let’s Become an Entrepreneur*”. Produk ini bertujuan untuk meningkatkan minat berwirausaha peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelas XI. Proses untuk menghasilkan produk tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Studi pendahuluan yang terdiri atas studi lapangan dan studi literatur disimpulkan bahwa media *website* minat berwirausaha diperlukan guna meningkatkan minat berwirausaha peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelas XI. Hasil studi pendahuluan tersebut digunakan sebagai dasar acuan dalam penyusunan produk.
- b. Hasil uji ahli disimpulkan bahwa produk layak digunakan. Produk disempurnakan dengan melakukan perbaikan-perbaikan dari beberapa kritik dan saran yang diberikan oleh ahli.
- c. Hasil uji praktisi dan uji kelompok kecil disimpulkan bahwa produk layak digunakan. Menurut hasil penilaian konselor sekolah di SMK Negeri 1 Klaten sebagai praktisi dan atas penilaian dari peserta didik saat uji kelompok kecil, disimpulkan bahwa produk telah sesuai dengan kriteria kelayakan produk. Produk disempurnakan dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang diberikan oleh

praktisi hingga produk siap diuji efektivitasnya.

### **Saran**

Kegiatan pemberian layanan bimbingan dan konseling tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab dan peran kepala sekolah, konselor sekolah, dan peserta didik sebagai penerima layanan. Sehubungan dengan hal tersebut, berikut adalah saran untuk peran serta mereka dalam pengembangan media *website* minat berwirausaha bagi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

#### 1. Saran Bagi Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah perlu menetapkan kebijakan dalam kegiatan pemberian layanan bimbingan karier di sekolah menggunakan media *website* minat berwirausaha bagi peserta didik sekolah menengah kejuruan.
- b. Kepala sekolah diharapkan selalu melakukan interaksi dan kerjasama dengan konselor sekolah dalam hal meninjau setiap pelaksanaan bimbingan dan konseling agar pemberian layanan konselor sekolah kepada peserta didik menjadi lebih optimal.

#### 2. Saran bagi Konselor Sekolah

- a. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung, agar peserta didik terangsang dalam meningkatkan minat berwirausahanya konselor sekolah perlu

menyampaikan media *website* minat berwirausaha untuk membantu peserta didik mengambil keputusan karier setelah lulus dari sekolah menengah kejuruan. Konselor sekolah juga perlu memperbanyak informasi tentang bimbingan karier dan wawasan wirausaha kedepan.

- b. Konselor sekolah perlu tetap melakukan peninjauan terhadap peserta didik dalam penggunaan media *website* minat berwirausaha. Konselor sekolah perlu memberikan penjelasan kepada peserta didik apabila ada bagian yang tidak dimengerti.

### 3. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Pada penelitian ini, *website* yang dikembangkan hanya sebatas *website* statis yang memuat informasi berupa konten-konten minat berwirausaha saja. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk mengembangkan *website* dinamisnya, yang tidak hanya memuat informasi, akan tetapi semua kegiatan penelitian yang lain, mulai dari pemberian akun bagi subjek penelitian untuk mengakses *website*, dan pemberian pretest, posttest, serta evaluasi dapat dilaksanakan di dalam *website* tersebut secara *online*.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan aspek minat

berwirausaha yang lebih luas lagi untuk peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), karena pada penelitian ini, peserta didik baru dikenalkan dengan berbagai jenis wirausaha yang relevan dengan pendidikan SMK mereka, kedepannya diharapkan bisa dikembangkan lagi, misalnya ke arah wirausaha berdasarkan kearifan lokal.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arian, Tegar. (2013). *Pengertian Website*. Diperoleh 16 Februari 2015 dari <http://tegararian.blogspot.com/2013/03/pengertian-website.html>
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi*. Diperoleh 4 Februari 2015 dari [http://www.bps.go.id/tab\\_sub/view.php?tabel=1&daftar=1&id\\_subyek=06&notab=4](http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&daftar=1&id_subyek=06&notab=4)
- Borg, W.R and Gall, M.D. (1983). *Educational Research; An Introduction*. (4<sup>th</sup> Ed). New York and London: Longman Inc
- Brammer, L. M. & Shostrom, E. L. (1982). *Therapeutic Psychology*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. (2014). *Petunjuk Teknis Bantuan Pembelajaran Kewirausahaan SMK*. Jakarta: DIPSMK
- Gregory, R.J. 2013. *Tes Psikologi: Sejarah, Prinsip, dan Aplikasinya* (6th Ed). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Havighurst, Robert.J. (1984). *Perkembangan Manusia dan Pendidikan*. Bandung:Jemmars
- Hurlock, Eliabeth. B. (2005). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga

- Jachna, J T. (2005). *Biblioteraphy: What, Why, and How*. English 100 Selection 04.  
<http://english.illinoisstate.edu/rlbroad/archive/teaching/studentpubs/odyssey/joshua%20jachna.pdf>.
- Mudjiarto dan Wahid, Aliaras. (2006). *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Munandir. (1996). *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Proyek Pengembangan Tenaga Pendidik - Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi - Depdikbud
- Nurhudaya. (2005). *Pelayanan Konseling di Era Global*. Bandung: Rizqi Press
- Raghib, Nuruddin. (2013). *Pengertian dan Defninsi Website*. Diperoleh 16 Februari 2015 dari <http://raghibnuruddin217.blogspot.com/>
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- Walgito, Bimo. (2010) *.Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Winkel, W.S. (1997). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo